

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh diberbagai wilayah di Indonesia. Tanaman karet memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Negara Indonesia yaitu sebagai sumber devisa, bahan baku industri dan juga berperan dalam pelestarian lingkungan hidup. Rendahnya produksi karet disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu penyebabnya adalah gangguan dari penyakit. Penyakit tanaman dapat menimbulkan hambatan pada pertumbuhan dan kerusakan pada bagian tanaman karet. Selain itu, penyakit tanaman dapat menurunkan hasil secara langsung atau kematian tanaman secara tidak langsung. Penyakit tanaman karet tersebar di perkebunan karet Indonesia dan menimbulkan kerusakan yang berbeda menurut lokasi dan waktu yang berbeda (Syamsafitri dan Aldywarida, 2021).

Penyakit karet telah mengakibatkan kerugian ekonomis dalam jumlah miliaran rupiah karena tidak hanya kehilangan produksi akibat kerusakan tanaman tetapi juga mahalnya biaya yang diperlukan dalam pengendaliannya. Di perkirakan kehilangan produksi setiap tahunnya akibat kerusakan oleh penyakit karet mencapai 10-20%. Salah satu penyakit tanaman karet yang penting adalah penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* (Firdaus, Syamsafitri dan Murni, 2020).

Penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* pertama kali terdeteksi di indonesia pada tahun 2016 di wilayah Sumatera Utara, kemudian menyebar ke Sumatera Selatan akhir tahun 2017 dan terus menjadi outbreak sampai saat ini. Penyakit gugur daun ini merupakan penyakit tular udara yang penyebarannya sangat cepat, lebih banyak menyerang daun tua, menyerang semua klon dan juga menyerang semua umur tanaman. Daun karet yang terserang awalnya berwarna hijau, dengan adanya beberapa bercak akhirnya daun menjadi berwarna kuning. Jamur ini menghasilkan toksin yang memperberat kondisi serangan sehingga menyebabkan daun mudah gugur. Jika melihat tajuk tanaman yang terserang dari bawah, maka akan terlihat bercak dengan lingkaran hitam dengan daun yang menguning. Penyakit ini pertumbuhannya akan terhambat saat musim kemarau atau saat curah

hujan kurang dari 60 mm. Kemudian berkembang dengan cepat saat musim hujan (Febbiyati, 2019).

Gejala serangan penyakit *Pestalotiopsis*. ditandai adanya bercak-bercak kecil pada daun yang berwarna abu-abu dan berubah menjadi coklak gelap pada stadia lanjut, dengan bentuk oval dan tidak beraturan (10-50 mm). Pencegahan penyakit *Pestalotiopsis* di kebun lingkup PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sudah dilakukan secara pengabutan (*fogging*) menggunakan fungisida CONASOL 50 SC dengan bahan aktif fungisida yaitu Heksaconazol yang mampu menghambat penyebaran spora *Pestalotiopsis*.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini agar penulis:

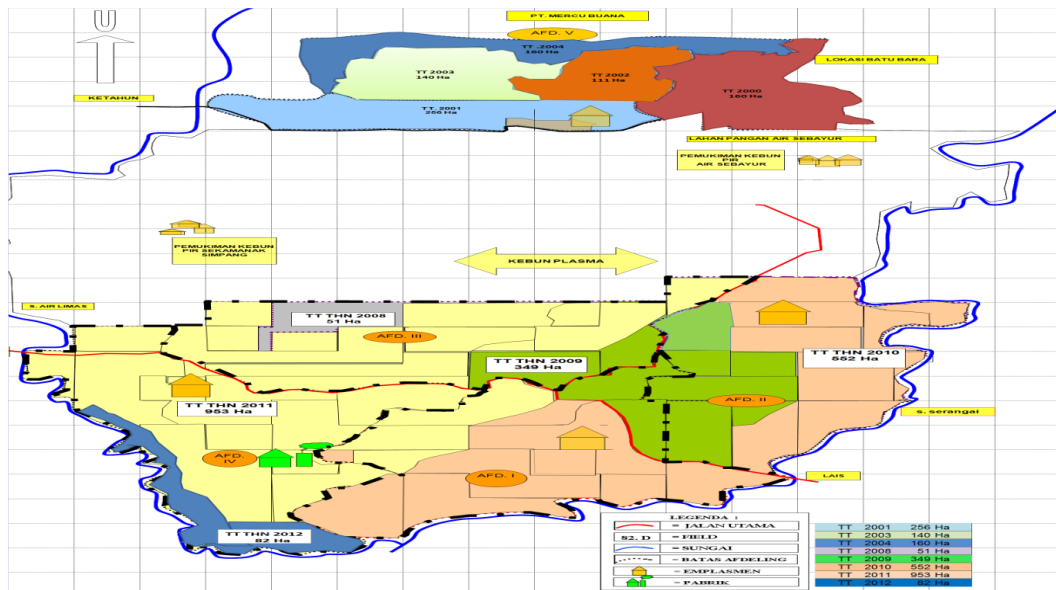
- a. Mampu mengidentifikasi gejala-gejala serangan penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* secara visual pada tanaman karet.
- b. Mampu melakukan pencegahan penyebaran penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* dengan metode *fogging*.
- c. Mampu menghitung kebutuhan biaya yang diperlukan dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit *Pestalotiopsis* dengan metode *fogging*.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Lokasi terletak kurang lebih 86 Km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, kurang lebih 50 Km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Utara dan kurang lebih 660 Km dari Kantor Direksi Bandar Lampung, dengan ketinggian tempat kurang lebih 100 meter dpl. Curah hujan rata-rata 5 tahun terakhir 3.100 mm, th⁻¹ dengan jumlah hari hujan rata-rata 156 hari, th⁻¹ (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Peta Ketahun tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Unit Ketahun

2.2 Sejarah Singkat

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan Perseroan ini membudidayakan komoditi perkebunan antara lain tanaman kelapa sawit, karet, teh, kakao, dan tebu. PT

Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Ketahun adalah perusahaan yang bergerak di bidang komoditas tanaman karet (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pada awalnya merupakan wilayah pengembangan PTP XXIII yang berkantor pusat di Surabaya. Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade pada tahun 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No.12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXXI (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

2.3 Tujuan Perusahaan

Melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Sedangkan misi tersebut adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinergi dalam memberi nilai tambah (*value creation*) bagi stakeholders dengan :

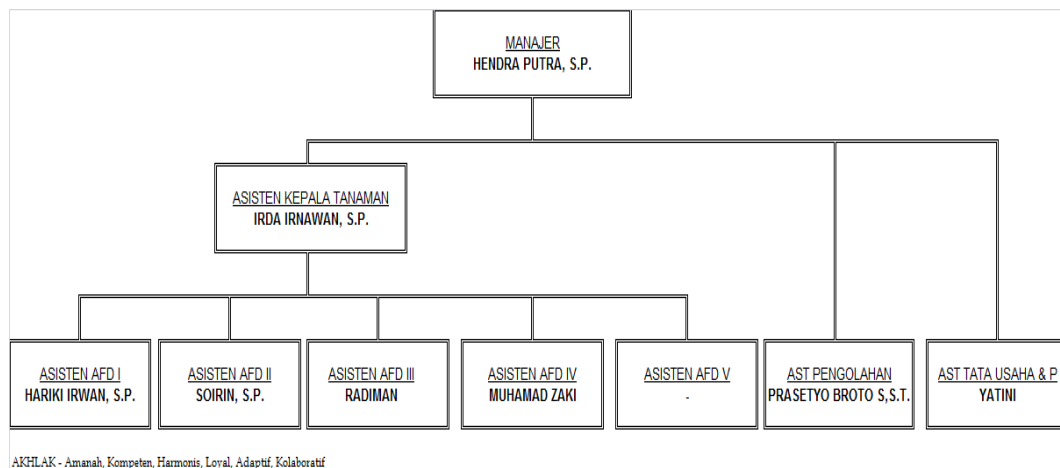
- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang berkompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.

- d. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- e. Turut serta dalam meningkatkan kesajehteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

2.5 Struktur Organisasi Perkebunan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Ketahun dipimpin oleh seorang Manajer Unit Usaha, dibantu oleh 1 Asisten Kepala tanaman, Asisten Pengolahan, Asisten Tata Usaha, dan Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 orang Asisten Tanaman (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisai PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Ketahun.
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, (2022).

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Manajer

Bertugas melaksanakan kebijakan Direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan (unit) yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, pengolahan, kesehatan, keuangan, dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada Direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten Kepala Tanaman

Bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi dan pengawasan kepada para pekerja bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan di lapang sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten Tanaman

Bertugas membantu manajer dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target, mutu dan jumlah yang telah ditetapkan.

d. Asisten Pengolahan

Bertugas membantu manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan di bidang pengolahan bahan mentah hasil produksi.

e. Asisten Kepala AKU

Bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan kaporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun, aspek AKU dibantu Asisten SDM, dan Umum.

f. Mandor Besar (Mabes)

Bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada Asisten Tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi Asisten Kepala dan membantu Asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

g. Tap Kontrol

Bertugas mengontrol pohon sadap dan melaporkan terjadinya serangan hama penyakit pada pohon yang disadap. Selain itu, mengontrol kedalaman, arah, sudut dan cara penyadapan.

h. Mandor

Mandor bertugas membantu Mandor Besar kebun, teknik, dan pengolahan dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di lapangan.

i. Krani

Bertugas membantu Asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.6 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada di PTPN VII Unit Ketahun terdiri dari tenaga kerja Administrasi, tanaman, teknik, dan pengolahan. Tenaga kerja harian lepas berasal dari warga sekitar tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah tenaga kerja.

No	Bagian	Pekerja Tetap			Pekerja Tidak Tetap						Total	Keterangan
					PKWT		OS					
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
1.	Administrasi	20	3	23	.	.	7	1	8	31		
2.	Tanaman	159	1	160	3	.	.	.	3	163		
3.	Teknik	11	.	11	11		
4.	Pengolahan	27	6	33	5	1	.	.	6	39		
	Jumlah	217	10	227	8	1	7	1	17	244		

Sumber : PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, (2022).